

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN
METODE *ECONOMIC VALUE ADDED* DAN *MARKET VALUE ADDED*
(Studi pada Bank BUMN Pemerintah Periode 2013-2017)**

Oleh:

Linda Lidiyana, Bayu Wijayantini, Akhmad F. Rozi
Universitas Muhammadiyah Jember
Email : linda.lidiyana@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini sebagai alat ukur kinerja keuangan untuk mengetahui tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola manajemen keuangan yang dilakukan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) pada Bank BUMN Pemerintah yaitu PT. Bank Mandiri Tbk, PT. BRI Tbk, PT. BNI Tbk, dan PT. BTN Tbk, pada periode keuangan 2013 – 2017. Penggunaan metode EVA untuk mengetahui penciptaan nilai dari suatu investasi dan penggunaan metode MVA untuk mengetahui seberapa besar keuntungan yang berhasil diciptakan oleh manajemen perusahaan untuk pemegang saham. Hasil dari penelitian ini didapatkan data bahwa PT. Bank Mandiri Tbk, merupakan perusahaan yang dapat menciptakan nilai EVA positif ($EVA > 0$) dan mampu memberikan nilai pasar saham yang positif ($MVA > 0$) selama di 4 tahun penelitian. Selanjutnya terdapat PT. BTN Tbk, dan PT. BRI Tbk, yang hanya mampu memberikan nilai EVA positif selama 2 tahun, namun PT. BTN Tbk, selalu mengalami nilai MVA yang positif ($MVA > 0$) sedangkan PT. BRI Tbk, hanya mampu menciptakan nilai MVA positif selama 3 tahun. Dan PT. BNI Tbk, tidak mampu menciptakan nilai tambah karena memiliki nilai EVA negatif ($EVA < 0$) namun hasil perhitungan MVA menunjukkan PT. BRI Tbk, mampu menciptakan nilai MVA positif ($MVA > 0$) dalam 3 tahun penelitian. EVA dan MVA yang positif menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan kinerja keuangan yang baik sehingga dapat menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan dan pemegang saham.

Kata kunci: *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA)

ABSTRACT

This research as a measure of financial performance to know the level of corporate success in managing financial management by using the method of Economic Value Added (EVA) and Market Value Added (MVA) at the Bank of BUMN, namely PT. Bank Mandiri Tbk, PT. BRI Tbk, PT. BNI Tbk, and PT. BTN Tbk, in the financial period 2013 - 2017. Used of the EVA method to determine the value creation of an investment and used of MVA methods to find out how much profit a successful management company has for shareholders. The results of this research obtained data that PT. Bank Mandiri Tbk is a company that can created positive EVA value ($EVA > 0$) and able to give positive stock market value ($MVA > 0$) during 4 years of research. Then there is PT. BTN Tbk, and PT. BRI Tbk, which is only able to give positive EVA value for 2 years, but PT. BTN Tbk, always experienced a positive MVA score ($MVA > 0$) while PT. BRI Tbk, only able to create positive MVA score for 3 years. And PT. BNI Tbk, unable to create added value because it has EVA negative value ($EVA < 0$) but the result of MVA calculation shows that PT. BRI Tbk, able to create a positive MVA score ($MVA > 0$) in 3 years of research. EVA and MVA positively show that the company is able to generate good financial performance so as to generate added value for the company and shareholders.

Keywords : *Economic Value Added* (EVA) and *Market Value Added* (MVA)

PENDAHULUAN

Manajemen keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam merencanakan keuangan yang ada dalam perusahaan sehingga, para manajer keuangan dapat mengetahui bagaimana nilai dan kinerja yang ada di perusahaannya. Kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut (Hanafi, 2004).

Informasi mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan akan sangat bermanfaat bagi banyak pihak dalam berbagai proses pengambilan keputusan, baik bagi pihak *intern* maupun *ekstern* perusahaan. Investor atau pemegang saham merupakan tanggung jawab dari perusahaan, sehingga hal ini menuntut perusahaan untuk menimbang segala strategi yang diambil dan dampaknya kepada investor tersebut.

Economic Value Added (EVA) dan *Market Value Added (MVA)* mencoba mengukur nilai tambah yang dihasilkan suatu perusahaan dengan cara mengurangi beban biaya modal (*cost of capital*) yang timbul akibat adanya investasi yang dilakukan. Metode *Economic Value Added (EVA)* dan *Market Value Added (MVA)* berusaha mengukur nilai tambah yang dihasilkan perusahaan dengan memperhatikan biaya modal yang meningkat, karena biaya modal menggambarkan suatu resiko bagi perusahaan (Brigham dan Houston, 2006).

Pada penulisan ilmiah ini, yang akan dijadikan objek ialah perusahaan yang bergerak dalam industri perbankan. Pertumbuhan industri jasa perbankan di Indonesia dapat dilihat dari pertumbuhan aset yang dimiliki. Tercatat selama periode 2013 – 2017 jumlah aset dalam industri perbankan selalu mengalami peningkatan, bahkan tingkat pertumbuhan tercatat meningkat ditahun 2014 sebesar 13,3% dari tahun sebelumnya.

Jika dilihat dari tingkat pertumbuhan harga saham, maka BNI dan Bank BNI memiliki nilai yang lebih besar dari pada BRI dan BTN, sehingga para pemegang saham dapat menerima pendapatan yang lebih.

Berdasarkan kondisi perusahaan tersebut, maka dirasa penting untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan metode *Economic Value Added (EVA)* dan *Market Value Added (MVA)*. Melalui penelitian sebelumnya oleh Tamba (2012) menyatakan bahwa nilai EVA dan MVA pada PT. Bank Mandiri dan PT. Bank BRI pada periode 2008 – 2010 cenderung mengalami peningkatan yang cukup besar dikarenakan meningkatnya harga perlembar saham. Hal ini berpengaruh positif terhadap kualitas kinerja yang ada sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan serta penelitian terdahulu oleh Tamba (2012) menyatakan bahwa nilai EVA dan MVA pada PT. Bank Mandiri dan PT. Bank BRI pada periode 2008 – 2010 cenderung mengalami peningkatan yang cukup besar dikarenakan meningkatnya harga perlembar saham. Hal ini berpengaruh positif terhadap kualitas kinerja yang ada sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Maka rumusan masalah yang dapat ditampilkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja keuangan pada PT. Bank Mandiri, PT. Bank Rakyat Indonesia, PT. Bank Nasional Indonesia, dan PT. Bank Tabungan Negara periode 2013-2017 yang diukur dengan menggunakan metode *Economic Value Added (EVA)* dan *Market Value Added (MVA)*?
2. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan pada PT. Bank Mandiri, PT. Bank Rakyat Indonesia, PT. Bank Nasional Indonesia, dan PT. Bank Tabungan Negara dengan menggunakan metode *Economic Value Added (EVA)* dan *Market Value Added (MVA)* periode 2013-2017?

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Keuangan

Dalam manajemen keuangan untuk menganalisis kinerja perusahaan dan kondisi keuangan perusahaan maka diperlukan laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut (Fahmi, 2012).

Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur- unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak- pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan disamping pihak manajemen perusahaan.

Jenis – Jenis Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009), laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba- rugi, laporan perubahan modal atau ekuitas, laporan arus kas, dan catatan - catatan atas laporan keuangan.

Kinerja Keuangan

Kinerja adalah suatu keadaan yang berkaitan dengan keberhasilan organisasi dalam menjalankan misi yang dimilikinya yang dapat diukur dari tingkat produktivitas, kualitas layanan, responsivitas, responsibilitas, dan akuntabilitas.

Economic Value Added (EVA)

EVA (*Economic Value Added*) adalah salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan. EVA merupakan indikator tentang adanya penambahan nilai dari satu investasi. EVA yang positif menunjukkan bahwa manajemen perusahaan berhasil meningkatkan nilai perusahaan bagi pemilik perusahaan sesuai dengan tujuan manajemen keuangan memaksimalkan nilai perusahaan.

EVA adalah laba bersih operasional sebelum bunga tetapi setelah pajak (NOPAT), dikurangi biaya modal berdasarkan WACC dikali *invested capital*. Berikut ini adalah beberapa tahap perhitungan EVA:

- a. *Net Operating Profit After Taxes (NOPAT)* = $EBIT - t$
- b. *Weight Average Cost of Capital WACC* = $Wd.kd \cdot 1 - t + Ws.ks$
- c. *Invested Capital* = Total Hutang dan Ekuitas – Pinjaman Jangka Pendek Tanpa Bunga
- d. $EVA = NOPAT - Capital Charges$
 $NOPAT - (WACC \times Invested Capital)$

Secara konseptual EVA mungkin lebih unggul dari pada pengukur tradisional akuntansi, namun secara praktis belum tentu hasil penilaian kinerja suatu perusahaan dengan menggunakan EVA dapat dikelompokkan ke dalam 3 kategori yang berbeda (Rudianto, 2006), yaitu:

- a. $EVA > 0$ (positif), menunjukkan bahwa manajemen telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan yang artinya laba yang dihasilkan melebihi harapan para kreditur dan pemegang saham atas modal yang diinvestasikan dan tingkat pengembaliannya melebihi biaya dari modalnya.
- b. $EVA < 0$ (negatif), berarti bahwa tidak terjadi nilai tambah ekonomis bagi perusahaan atau laba yang dihasilkan tidak dapat memenuhi para kreditur dan pemegang saham atas modal yang mereka tanamkan.
- c. $EVA = 0$, menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam titik impas yang artinya laba yang dihasilkan hanya dapat digunakan untuk memenuhi harapan para kreditur dan pemegang saham atas modal yang mereka tanamkan.

Market Value Added (MVA)

MVA (*Market Value Added*) adalah perbedaan antara nilai pasar perusahaan (termasuk ekuitas dan utang) dan modal keseluruhan yang diinvestasikan dalam perusahaan. Nilai pasar adalah nilai perusahaan, yakni jumlah nilai pasar dari semua tuntutan modal terhadap perusahaan oleh pasar modal pada tanggal tertentu. Semakin besar MVA, semakin baik (Hanafi, 2004). MVA negatif berarti nilai dari suatu investasi yang dijalankan manajemen kurang dari modal yang diserahkan kepada perusahaan oleh pasar modal.

Sartono (2008) menyatakan bahwa kemakmuran pemegang saham dimaksimalkan dengan memaksimalkan kenaikan nilai pasar dari modal perusahaan di atas nilai modal yang disetor pemegang saham. Kenaikan tersebut dinamakan Nilai Tambah Pasar (*Market Value Added*). MVA lebih banyak digunakan untuk mengevaluasi kinerja top manajemen. Dengan demikian, peningkatan MVA merupakan keberhasilan perusahaan dalam memaksimalkan kekayaan pemegang saham dengan alokasi sumber-sumber yang tepat. Dapat dikatakan bahwa MVA merupakan ukuran kinerja eksternal perusahaan.

MVA = nilai pasar dari saham – ekuitas modal yang diberikan oleh pemegang saham
= (saham beredar) (harga saham) – total ekuitas saham biasa

Indikator yang digunakan untuk mengukur MVA menurut Young dan O'Byrne (2001):

- a. $MVA > 0$ artinya bernilai positif, perusahaan berhasil meningkatkan nilai modal yang diinvestasikan oleh investor.
- b. $MVA < 0$ artinya bernilai negatif, perusahaan tidak berhasil meningkatkan nilai modal yang telah diinvestasikan oleh investor, yang berarti nilai telah dimusnahkan.
- c. $MVA = 0$ artinya bernilai impas, perusahaan tidak mengalami peningkatan ataupun penurunan nilai.

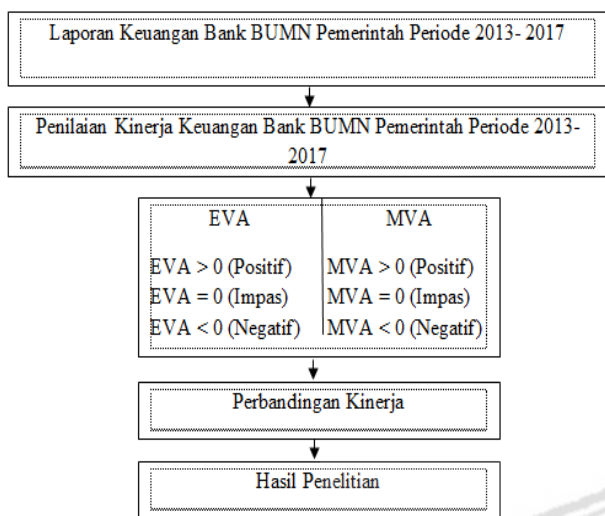
Hubungan Antara Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA)

Pada dasarnya, EVA dan MVA terdapat suatu hubungan tetapi hubungan tersebut bukanlah merupakan suatu hubungan langsung. Jika sebuah perusahaan memiliki sejarah nilai-nilai EVA yang negatif maka nilai MVA-nya kemungkinan juga akan negatif dan begitu pula sebaliknya jika terdapat sejarah akan nilai-nilai EVA yang positif. Namun begitu, harga saham yang merupakan unsur utama dari perhitungan MVA, lebih tergantung pada ekspektasi kinerja di masa mendatang daripada suatu kinerja historis.

Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian oleh Tamba (2012) memberikan kesimpulan bahwa pada Bank Mandiri, BNI dan BRI pada tahun 2008 – 2010 ada kecenderungan menciptakan nilai tambah ekonomi yang positif bagi perusahaan masing – masing. Hal ini ditunjukkan dengan nilai EVA yang positif selama tiga tahun berturut – turut. Sementara Nilai Pasar saham pada Bank Mandiri, BNI dan BRI pada umumnya masing-masing Bank memberikan kekayaan yang substansial bagi pemegang saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai MVA yang positif. Meskipun Bank BNI sempat mengalami nilai MVA yang negatif pada tahun 2008 namun pada tahun selanjutnya terus menunjukkan kinerja pasar yang terus membaik dan memberikan imbal balik yang tinggi bagi pemegang saham.

Kerangka Konseptual



METODE PENELITIAN

Identifikasi Variabel

Dalam penelitian yang dilakukan terdapat 10 variabel yang digunakan untuk mengetahui EVA dan MVA, yaitu laporan laba rugi bersih setelah pajak, laporan beban bunga, laporan total hutang dan ekuitas, laporan hutang jangka pendek, laporan total hutang, laporan total ekuitas, laporan total pajak, jumlah saham beredar, laporan harga saham dan laporan laba rugi sebelum pajak.

Definisi Operasional Variabel

Melalui penelitian ini dengan menggunakan laporan keuangan milik PT. Bank Mandiri, PT. Bank Rakyat Indonesia, PT. Bank Nasional Indonesia, dan PT. Bank Tabungan Negara periode 2013 - 2017 sebagai objek guna mengetahui hasil dan perbandingan kinerja keuangan perusahaan, maka dilakukan dengan menggunakan 2 metode yaitu EVA dan MVA. Hasil penilaian kinerja suatu perusahaan dengan menggunakan EVA dan MVA dapat dikelompokkan ke dalam 3 kategori yaitu:

- Nilai EVA atau MVA > 0 atau perusahaan bernilai positif
- Nilai EVA atau MVA $= 0$ atau berada dalam titik impas
- Nilai EVA atau < 0 atau perusahaan bernilai negative

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data laporan keuangan PT. Bank Mandiri, PT. Bank Rakyat Indonesia, PT. Bank Nasional Indonesia, dan PT. Bank Tabungan Negara periode tahun 2013 - 2017. Data ini berasal dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni www.idx.ac.id dan situs resmi perusahaan yang berupa laporan keuangan tahunan PT. Bank Mandiri, PT. Bank Rakyat Indonesia, PT. Bank Nasional Indonesia, dan PT. Bank Tabungan Negara periode 2013 - 2017.

Populasi dan Sampel

Menurut Sutrisno (2009) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Bank Mandiri, PT. Bank Rakyat Indonesia, PT. Bank Nasional Indonesia, dan PT. Bank Tabungan Negara yang terdaftar di BEI. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto. 2010). Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada PT. Bank Mandiri, PT. Bank Rakyat

Indonesia, PT. Bank Nasional Indonesia, dan PT. Bank Tabungan Negara yang terdaftar di BEI periode 2013 - 2017.

Teknik Analisis Data

Menghitung EVA (*Economic Value Added*) pada PT. Bank Mandiri Tbk dan PT. Bank BRI Tbk periode 2013 - 2017.

- NOPAT = Laba Bersih Setelah Pajak + Beban Bunga
- Invested Capital* = Total Hutang dan Ekuitas – Hutang Jangka Pendek
- $WACC = Wd \times Kd (1-T) + We \times Ke$
- Capital Charges* = $WACC \times Invested Capital$
- $EVA = NOPAT - Capital Charges$
- $EVA = NOPAT - (WACC \times Invested Capital)$

Menghitung MVA (*Market Value Added*) pada PT. Bank Mandiri Tbk dan PT. Bank BRI Tbk periode 2013 - 2017.

- $MVA = Market Value of Equity - Total Ekuitas Saham$

Membandingkan kinerja perusahaan, setelah mendapatkan nilai EVA dan MVA, maka selanjutnya dilakukan perbandingan. Membandingkan kinerja keuangan PT. Bank Mandiri, PT. Bank Rakyat Indonesia, PT. Bank Nasional Indonesia, dan PT. Bank Tabungan Negara periode 2013 – 2017, dengan hasil yang diperoleh dari perhitungan metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) untuk mengetahui perusahaan mana yang memiliki nilai lebih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis dan Evaluasi EVA

| No. | Nama Perusahaan | Tahun | NOPAT | <i>Capital Charges</i> (CC) | EVA |
|-----|----------------------|-------|------------|-----------------------------|-------------|
| 1 | PT. Bank Mandiri Tbk | 2013 | 31.013.125 | 29.926.371 | 1.086.754 |
| | | 2014 | 40.639.767 | 39.217.892 | 1.421.875 |
| | | 2015 | 42.344.088 | 40.223.228 | 2.120.860 |
| | | 2016 | 59.908.922 | 62.298.914 | (2.389.992) |
| | | 2017 | 44.751.795 | 43.297.950 | 1.453.845 |
| 2 | PT. BRI Tbk | 2013 | 44.987.794 | 45.346.987 | (359.193) |
| | | 2014 | 47.906.404 | 48.280.524 | (374.120) |
| | | 2015 | 52.565.058 | 51.672.619 | 892.439 |
| | | 2016 | 53.375.579 | 52.984.515 | 391.064 |
| | | 2017 | 58.552.725 | 58.892.203 | (339.478) |
| 3 | PT. BNI Tbk | 2013 | 20.790.875 | 22.124.129 | (1.333.254) |
| | | 2014 | 21.818.020 | 22.585.248 | (767.228) |
| | | 2015 | 20.475.417 | 20.791.675 | (316.258) |
| | | 2016 | 25.183.573 | 25.528.687 | (345.114) |
| | | 2017 | 30.010.678 | 31.869.540 | (1.858.862) |
| 4 | PT. BTN Tbk | 2013 | 7.210.780 | 7.455.511 | (244.731) |
| | | 2014 | 8.488.319 | 8.210.931 | 277.388 |
| | | 2015 | 10.006.040 | 9.510.617 | 495.423 |
| | | 2016 | 11.594.179 | 11.707.627 | (113.448) |
| | | 2017 | 12.958.108 | 13.151.501 | (193.393) |

Dari hasil perhitungan EVA pada tabel, diketahui bahwa EVA yang dimiliki oleh Bank Bank Mandiri, Bank Rakyat Indonesia, Bank Nasional Indonesia dan Bank Tabungan Negara atau 4 Bank BUMN Pemerintah mengalami kenaikan dan penurunan pada periode 2013 – 2017. Namun, ada

beberapa tahun dimana perusahaan dapat memberikan nilai EVA positif dan negatif. Hasil EVA tersebut dipengaruhi oleh WACC dari perusahaan serta biaya modal juga dapat berpengaruh terhadap seberapa besar kenaikan EVA, karena biaya modal merupakan faktor utama pengurang NOPAT.

Analisis dan Evaluasi MVA

| No. | Nama Perusahaan | Tahun | Harga Saham | Jumlah Saham Beredar | Total Ekuitas Saham | MVA |
|-----|----------------------|-------|-------------|----------------------|---------------------|---------------------|
| 1 | PT. Bank Mandiri Tbk | 2013 | 3.925 | 23.099.999.999 | 776.250.396 | 90.666.723.745.679 |
| | | 2014 | 5.387 | 23.099.999.999 | 855.039.673 | 124.438.844.954.940 |
| | | 2015 | 4.625 | 23.099.999.999 | 910.063.409 | 106.836.589.931.966 |
| | | 2016 | 5.787 | 23.099.999.999 | 1.038.706.009 | 133.678.661.288.204 |
| | | 2017 | 8.000 | 23.099.999.999 | 1.124.700.847 | 184.798.875.291.153 |
| 2 | PT. BRI Tbk | 2013 | 1.450 | 24.422.470.380 | 1.002.763.675 | 35.411.579.287.325 |
| | | 2014 | 2.330 | 24.422.470.380 | 1.027.337.529 | 56.903.328.647.871 |
| | | 2015 | 2.285 | 24.422.470.380 | 1.038.672.623 | 55.804.306.145.677 |
| | | 2016 | 2.335 | 24.422.470.380 | 1.126.248.442 | 57.025.342.088.858 |
| | | 2017 | 3.640 | 24.422.470.380 | 1.119.240.112 | 88.896.672.943.088 |
| 3 | PT. BNI Tbk | 2013 | 4.360 | 18.462.169.893 | 590.432.764 | 80.494.470.300.716 |
| | | 2014 | 6.250 | 18.462.169.893 | 631.741.461 | 115.387.930.089.789 |
| | | 2015 | 4.910 | 18.462.169.893 | 668.207.510 | 90.648.585.967.120 |
| | | 2016 | 5.700 | 18.462.169.893 | 709.330.084 | 105.233.659.060.016 |
| | | 2017 | 9.400 | 18.462.169.893 | 699.899.736 | 173.543.697.094.464 |
| 4 | PT. BTN Tbk | 2013 | 900 | 10.458.953.500 | 111.530.903 | 9.412.946.619.097 |
| | | 2014 | 995 | 10.461.796.000 | 144.582.353 | 10.409.342.437.647 |
| | | 2015 | 1.365 | 10.476.445.000 | 171.807.592 | 14.300.175.617.408 |
| | | 2016 | 1.905 | 10.484.100.000 | 214.168.479 | 19.971.996.331.521 |
| | | 2017 | 3.660 | 10.491.221.000 | 261.365.267 | 38.397.607.494.733 |

Dari hasil perhitungan pada tabel, dilihat bahwa nilai MVA yang dimiliki oleh masing-masing perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan. Peningkatan dan penurunan nilai MVA dikarenakan adanya kecenderungan meningkat serta menurunnya nilai harga saham perlembar serta jumlah saham beredar. Namun, hasil yang didapat oleh masing-masing perusahaan perbankan BUMN dapat menghasilkan nilai yang positif disetiap tahunnya pada masing-masing perusahaan di sektor perbankan.

Analisis dan Perbandingan Perhitungan EVA dan MVA

| Tahun | PT. Bank Mandiri Tbk | | PT. BRI Tbk | | PT. BNI Tbk | | PT. BTN Tbk | |
|-------|----------------------|---------------------|-------------|--------------------|-------------|---------------------|-------------|--------------------|
| | EVA | MVA | EVA | MVA | EVA | MVA | EVA | MVA |
| 2013 | 1.086.754 | 90.666.723.745.679 | (359.193) | 35.411.579.287.325 | (1.333.254) | 80.494.470.300.716 | (244.731) | 9.412.946.619.097 |
| 2014 | 1.421.875 | 124.438.844.954.940 | (374.120) | 56.903.328.647.871 | (767.228) | 115.387.930.089.789 | 277.388 | 10.409.342.437.647 |
| 2015 | 2.120.860 | 106.836.589.931.966 | 892.439 | 55.804.306.145.677 | (316.258) | 90.648.585.967.120 | 495.423 | 14.300.175.617.408 |
| 2016 | (2.389.992) | 133.678.661.288.204 | 391.064 | 57.025.342.088.858 | (345.114) | 105.233.659.060.016 | (113.448) | 19.971.996.331.521 |
| 2017 | 1.453.845 | 184.798.875.291.153 | (339.478) | 88.896.672.943.088 | (1.858.862) | 173.543.697.094.464 | (193.393) | 38.397.607.494.733 |

Pada tabel diatas menunjukkan perbandingan hasil dari perhitungan *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) yang mana hasil dari perhitungan tersebut dapat dijadikan tolak ukur untuk menilai kinerja keuangan dari masing-masing perusahaan sehingga dapat diketahui perusahaan mana yang memiliki kinerja keuangan lebih baik dan perusahaan mana yang memiliki kinerja keuangan kurang baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kinerja keuangan dengan metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) pada Bank BUMN Pemerintah yakni PT. Bank Mandiri Tbk, PT. BRI Tbk, PT. BNI Tbk, dan PT. BTN Tbk, pada periode 2013 – 2017 maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Hasil dari penelitian ini didapatkan data bahwa PT. Bank Mandiri Tbk, merupakan perusahaan yang dapat menciptakan nilai EVA yang positif ($EVA > 0$) dan mampu memberikan nilai pasar saham yang positif ($MVA > 0$) selama di 4 tahun penelitian. Selanjutnya terdapat PT. BTN Tbk, dan PT. BRI Tbk, yang hanya mampu memberikan nilai EVA positif selama 2 tahun, namun PT. BTN Tbk, selalu mengalami nilai MVA yang positif ($MVA > 0$) sedangkan PT. BRI Tbk, hanya mampu menciptakan nilai MVA positif selama 3 tahun. Dan PT. BNI Tbk, tidak mampu menciptakan nilai tambah karena memiliki nilai EVA negatif ($EVA < 0$) namun hasil perhitungan MVA menunjukkan PT. BRI Tbk, mampu menciptakan nilai MVA positif ($MVA > 0$) dalam 3 tahun penelitian. EVA dan MVA yang positif menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan kinerja keuangan yang baik sehingga dapat menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan dan pemegang saham.
- b. Berdasarkan hasil EVA dan MVA yang diperoleh maka PT. Bank Mandiri menjadi perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang lebih baik jika dibandingkan dengan PT. BRI Tbk, PT. BNI Tbk, dan PT. BTN Tbk, meskipun PT. Bank Mandiri sempat mengalami nilai EVA yang negatif di tahun 2016 serta penurunan nilai MVA di tahun 2015, namun secara keseluruhan di tahun-tahun yang lain PT. Bank Mandiri mampu menghasilkan nilai EVA dan MVA yang positif.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian kinerja keuangan dengan metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) pada Bank BUMN Pemerintah yakni PT. Bank Mandiri Tbk, PT. BRI Tbk, PT. BNI Tbk, dan PT. BTN Tbk, pada periode 2013 – 2017 maka saran yang dapat disampaikan untuk pihak yang membutuhkan adalah:

- a. Bagi perusahaan, meskipun terdapat EVA dan MVA yang menunjukkan bernilai positif yang harus dipertahankan sehingga mampu mengambil keputusan yang lebih baik untuk periode selanjutnya.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, berdasarkan penelitian untuk mendapatkan hasil yang akurat maka peneliti selanjutnya harus menggunakan laporan keuangan melalui sumber yang resmi dan teliti dalam mengolah data.
- c. Bagi penulis, hasil yang didapatkan menjadi pengalaman yang sangat berharga bagi penulis dan dapat menambah referensi serta pengetahuan bagi penulis terkait dengan penelitian dengan menggunakan metode EVA dan MVA dalam pengaruhnya terhadap kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham dan Houston. 2006. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Diterjemahkan oleh Herman Wibowo. Salemba Empat, Jakarta.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-2. Alfabeta, Bandung.
- Hanafi M, Mamduh. 2004. *Manajemen Keuangan*. Penerbit: BPFE, Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Indonesia*. Salemba Empat. Jakarta.
- Rudianto., 2006. *Akuntansi Manajemen, Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Manajemen*. Gramedia, Jakarta.

- Sartono, Agus. 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Empat. Penerbit: BPFE. Yogyakarta.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ekonisia, Yogyakarta.
- Tamba, Annisa. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan dengan menggunakan Pendekatan EVA (Economic Value Added) Dan MVA (Market Value Added) Pada Bank BUMN Yang Go Public*. Skripsi, Universitas Hasanuddin, Makasar..
- Young, S. David & O'Byrne, Stephen F. 2001. *EVA dan Manajemen Berdasarkan Nilai: Panduan Praktis Untuk Implementasi*. Salemba Empat, Jakarta.
- www.artikel.co.id (diakses 19 November 2017).
- www.idx.ac.id (diakses pada 4 April 2018).
- www.investing.com (diakses pada 31 Mei 2018)
- www.ojk.go.id (diakses 4 April 2018).
- www.sahamok.com (diakses 15 Mei 2018)

